BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Istilah *kleptomania* berasal dari dua kata, yaitu *klepto* dan *mania.* Istilah *klepto* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Kleptein* yang artinya ‘mencuri’, sedangkan *mania* bermakna ‘sebuah kegemaran yang berlebihan’. Penderita kleptomania mungkin juga memiliki kelainan jiwa lainnya seperti kelainan emosi, *Bulimia Nervosa, paranoid, schizoid* atau *borderline personality disorder.* Mc. Elroy and Arnold (2001).

Sebagian besar masyarakat menempatkan *kleptomania* identik dengan tindakan mencuri, mengutil, atau apapun sebutan lain yang setara. Orang dengan gangguan *kleptomania* disamakan dengan pencuri karena suka mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya. Ditinjau dari asal katanya, *klepto* memang berarti mencuri dan *mania* adalah dorongan yang terus menerus. Wiramihardja (2004) menjelaskan “pengidap *kleptomania* selalu merasakan dorongan yang berlebihan dan terus menerus untuk mencuri. Jika niatnya tidak terwujud, pengidap *kleptomania* akan merasa tidak nyaman, gelisah, bahkan cemas.”

Dikutip dari *Nasional Center Biotechnology Information* (NCBI), *kleptomania* merupakan gangguan kejiwaan yang menjangkiti 6 dari 1.000 orang diseluruh dunia. Pada kondisi saat ini, di Amerika Serikat sendiri pun jumlah penderitanya diperkirakan mencapai 1,2 juta orang. Gangguan ini menyebabkan seseorang tidak bisa menahan diri untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya secara diam-diam. Tujuannya bukan untuk memperkaya diri melainkan hanya untuk kepuasan, karena biasanya barang-barang curian itu juga tidak pernah digunakan. *Kleptomania* sering menjadi pertimbangan dalam penanganan kasus pencurian. Diperkirakan dari semua kasus pencurian yang terjadi dipusat-pusat perbelanjaan, 5% diantaranya melibatkan penderita kleptomania sehingga tidak bisa diproses secara hukum.

Maka dari itu, cara menanggapi pengidap *kleptomania* dan pencuri biasa (kejahatan yang disengaja / kriminal murni) juga tentu harus berbeda, menanggapi pengidap *kleptomania* kebanyakan harus diketahui lebih dini oleh para anggota keluarganya dengan kejadian dilingkungan sekitar rumah, atau dengan seringnya kehilangan barang-barang pribadi (barang-barang pajangan).

Seperti fenomena baru-baru ini yang dilansir dari Liputan6.com *25 November 2011, 08:09 WIB , Polewali Mandar:* Seorang ibu di Desa Sugiwaras, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, terpaksa merantai kaki putri kandungnya. Hal ini dilakukan karena sang anak diduga mengidap *kleptomania*. Suburiah pernah mencuri sepeda tetangga kemudian menyimpannya dikebun milik orang lain. Ia juga pernah mencuri ponsel yang kemudian diberikannya pada orang lain. Yang terakhir, bocah berusia sepuluh tahun tersebut mengambil ember di pasar sehingga nyaris diamuk massa.

Kabid Humas Pemda Polewali Mandar Muhammad Daniel, berharap orangtua Suburiah melakukan pendekatan khusus pada sang anak. Pasalnya dengan cara kekerasan, mustahil Suburiah dapat sembuh. Dengan terapi yang tepat dan kerja sama pihak terkait, bukan mustahil Suburiah dapat sembuh.

Berdasarkan uraian pada kondisi saat ini, penderita *kleptomania* terjadi ketika masa puber sampai dewasa, *s*edangkan untuk anak-anak sulit untuk *memvonis* apakah anak itu *kleptomania* atau tidak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan perhatian lebih kepada anaknya, karena terkadang anak-anak belum mengerti batasan norma benar atau salah, mereka juga belum paham tentang kepemilikan apakah ini punya dia atau orang lain yang tidak boleh diambil sembarangan. Permasalahannya adalah bagaimana cara meminimalisir terjadinya tindakan *kelptomania?*

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang masalah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang muncul antara lain :

- Orang tua semestinya melakukan pendekatan khusus kepada anak-anaknya.
- Anak yang mengidap *kleptomania* cenderung pintar menyimpan rahasia.
- Orang tua semestinya bisa menjadi detektor sejak awal.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang teridentifikasi, maka rumusan masalah yang didapat yaitu :

> Bagaimana cara agar orang tua mampu mendeteksi tindakan *kleptomania* pada anak?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian tentang *kleptomania* ini adalah:

> Mendeteksi tindakan *kleptomania* khususnya pada anak berusia 7 - 12 tahun di kota Bandung yang dimana pada saat ini masih banyak orang tua belum paham bahwa *kleptomania* adalah sebuah penyakit. Mendeteksi *kleptomania* pada anak salahsatunya dengan cara, saat dirumah orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi ini adalah:

- Memberikan informasi untuk mendeteksi terjadinya *kleptomania*.
- Agar orang tua bisa mengenali ciri-ciri anak yang mengidap *kleptomania.*
- Agar orang tua mengetahui penanganan nya, yaitu dengan berkonsultasi dengan ahli.